



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Brigjend H.Hasan Basry Telp/Fax. (0511) 3304914 Banjarmasin 70123

Laman : <http://fkip-unlam.ac.id>

KONTRAK

**PENELITIAN UNGGULAN DOSEN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN**

Tahun Anggaran 2019

Nomor :1020/UN8.1.2/PN/2019

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Satu** bulan **Nopember** tahun **Dua Ribu Sembilan Belas**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr.Chairil Faif Pasani.,M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Lambung Mangkurat, yang berkedudukan di Banjarmasin, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**
2. **Dr. Sunarno Basuki.,Drs.,M.Kes.,AIFO** : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Unggulan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2019, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut :

Pasal 1

Kontrak Penelitian ini berdasarkan :

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang – Undang Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang bentuk dan mekanisme Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
7. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2018 tentang Persetujuan Kontrak Tahun Jamak oleh Menteri Keuangan;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun 2019;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 69 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
16. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
17. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 209/M/KPT/2018 tentang Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII;

18. Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 7/E/KPT/2019 tentang Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2019;

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Unggulan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2019 dengan judul “**Deskripsi Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan**”
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan pertanggungjawaban keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 3

Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 2 dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan.

Pasal 4

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 adalah sebesar **Rp 55.000.000,- (Lima Puluh Lima Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)PNBP Universitas Lamung Mangkurat.

Pasal 5

- (1) **PIHAK PERTAMA** mempunyai kewajiban :
- a. membayarkan pendanaan penelitian kepada **PIHAK KEDUA**;
- (2)**PIHAK KEDUA** mempunyai kewajiban :
- a. **PIHAK KEDUA** tidak diperbolehkan untuk mengajukan pembiayaan kepada pihak-pihak lain dalam rangka kegiatan yang sama
- b. **PIHAK KEDUA** mempunyai hak mendapatkan dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA**.
- c. **PIHAK KEDUA** sebagai penanggung jawab/pelaksana kegiatan berkewajiban menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan

- sebanyak 3 (tiga) eksemplar sesuai format yang berlaku (paling lambat akhir Nopember 2019).
- d. Laporan Akhir disampaikan paling lambat pada Akhir Februari 2020 sebanyak 3 (tiga) eksemplar. Laporan Hasil Kegiatan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna merah

Pasal 6

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar **Rp 44.000.000,-(Empat Puluh Empat Juta Rupiah)** yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menandatangani kontrak tahap pertama penelitian.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar **Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah)** dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan Laporan Akhir penelitian atas dana penelitian yang telah ditetapkan **paling lambat tanggal 29 Februari 2020**.
 - c. Pembayaran pada Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, Penelitian dibayarkan secara bertahap sebesar 80 % dan 20 %.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:
- | | |
|----------------|---|
| Nama | : Dr. Sunarno Basuki.,Drs.,M.Kes.,AIFO |
| Nomor Rekening | : 0201236223 |
| Nama Bank | : BNI Cabang Banjarmasin |
| Alamat Bank | : Jl.Brigjend H.Hasan Basry Banjarmasin. |
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

Pasal 7

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai selesai 100%, adalah dihitung sejak **Tanggal 01 Nopember 2019** dan berakhir pada **Tanggal 29 Februari 2020**

Pasal 8

- (1) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (2) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Tim Pelaksana penelitian yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (3) Dalam hal tidak adanya pengganti ketua tim pelaksana penelitian sesuai dengan syarat ketentuan yang ada, maka penelitian dibatalkan dan dana dikembalikan ke Kas Negara.

Pasal 9

PIHAK KEDUA berkewajiban menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa :

1. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan.

Pasal 10

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan adalah milik Negara dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

Pasal 11

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam **Kontrak Penelitian** disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam kontrak penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blockade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta

adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan **Kontrak Penelitian** ini.

- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Pasal 12

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan **Kontrak Penelitian** ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat.
- (2) Dalam hal tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Banjarmasin.

Pasal 13

Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam **Kontrak Penelitian** ini, maka akan dilakukan amademen **Kontrak Penelitian**.

Pasal 14

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan **Kontrak Penelitian** telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administrasi.
- (2) Sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Pasal 15

Surat Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



PIHAK PERTAMA

Dr. Chairil Faif Pasani., M.Si
NIP 19650808 199303 1 003

PIHAK KEDUA

Dr. Sunarno Basuki., Drs., M.Kes., AIFO
NIP 19640920 198903 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan ILMU Pendidikan

Dr. Chairil Faif Pasani., M.Si
NIP 19650808 199303 1 003

LAPORAN PENELITIAN



**DESKRIPSI HASIL UJI KOMPETENSI PESERTA DIKLAT
PENGUATAN KEPALA SEKOLAH KABUPATEN HULU SUNGAI
TENGAH KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

TIM PENELITIAN

Dr. SUNARNO BASUKI, Drs.,M.Kes., AIFO (KETUA)

Drs. PERDINANTO, M.Pd (ANGGOTA)

Drs. HM. KUSAINI, M.Pd (ANGGOTA)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

LAPORAN PENELITIAN



DESKRIPSI HASIL UJI KOMPETENSI PESERTA DIKLAT PENGUATAN KEPALA SEKOLAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN

Oleh:

TIM PENELITI

Dr. SUNARNO BASUKI, Drs.,M.Kes., AIFO (KETUA)

Drs. PERDINANTO, M.Pd (ANGGOTA)

Drs. HM. KUSAINI, M.Pd (ANGGOTA)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan
2. Bidang Penelitian : Supervisi Pendidikan
3. Personalia Peneliti
 - 1) Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
 - b. NIP : 196409201989031004
 - c. NIDN : 0020096402
 - d. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : FKIP/POK
 - 2) Anggota Peneliti :
 1. Drs. Perdinanto, M.Pd
 2. Drs.HM. Kusaini, M.Pd
4. Lama Penelitian : 3 bulan
5. Biaya Keseluruhan : Rp 55.000.000,00 (lima puluh lima ribu rupiah)
6. Sumber dana : PNBP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM

Mengetahui
Dekan FKIP ULM,



Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Banjarmasin, Pebruari 2020
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIP 196409201989031004

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP 196805071993031020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
12/1-2021	372.86 Sun	

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan
2. Tim Peneliti
 - 1) Ketua : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
 - 2) Anggota : 1. Drs. Perdinanto, M.Pd.
2. Drs. HM. Kusaini, M.Pd
3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Supervisi Pendidikan
4. Masa Pelaksanaan:
 - a. Mulai : Oktober tahun: 2019
 - b. Berakhir : Desember tahun: 2019
5. Biaya Keseluruhan : Rp 55.000.000,00 (lima puluh lima ribu rupiah)
6. Lokasi Penelitian (lapangan) : Kabupaten Hulu Sungai Utara (Kab HSU)
7. Instansi lain yang terlibat: Dinas Pendidikan Kab HSU, sebagai sumber data.
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu): antisipasi
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Supervisi Pendidikan
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional diterbitkan tahun publikasi 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi kepala sekolah yang mengikuti diklat baik sebelum dan sesudahnya, disamping itu juga untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan diklat penguatan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah tersebut.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
2. Ibu CHairiah, ST sebagai Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Akhirnya semoga yang kita lakukan dan segala niat baik kita mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Banjarbaru, 3 Pebruari 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Output Penelitian	3
BAB II KAJIAN LITERATUR	
2.1 Kompetensi Kepala Sekolah	4
2.2 Uji Kompetensi Kepala Sekolah.....	12
2.3 Beberapa Hasil Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Desain Penelitian	16
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Instrumen Penelitian	19
3.7 Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	24

4.2 Gambaran Umum Kompetensi Kepala Sekolah Secara Nasional.....	27
4.3 Gambaran Umum Profil Responden.....	30
4.4 Hasil Tes	31
4.5 Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	41
5.2 Rekomendasi	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Penguasaan kompetensi kepala sekolah sangat penting untuk dipetakan dalam rangka pembinaan dan penyusunan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka memperoleh deskripsi mengenai kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, maka perlu dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Kalimantan Selatan tentang Penguatan Kepala Sekolah pada tanggal 13 s/d 20 Oktober 2019, maka bersamaan dengan kegiatan tersebut dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Hal ini dilakukan selain untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi kepala sekolah yang mengikuti diklat, juga diharapkan mampu mengetahui seberapa efektif kegiatan diklat penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah tersebut.

Ada 5 (lima) jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu: kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Beberapa studi memberikan kesimpulan bahwa kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di sekolah. Temuan lainnya adalah ada beberapa jenis kompetensi yang sudah dapat dilaksanakan, namun kompetensi lainnya belum maksimal. Misalnya dalam supervisi sudah bagus, namun dalam kewirausahaan kurang bagus.

Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan kompetensi kepala sekolah dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi experiment). Jenis metode eksperimen semu (Quasi experiment) yang digunakan adalah jenis One Group Pretest-Posttest dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pendidikan dan pelatihan uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Tengah Selatan. Penelitian eksperimen dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi hasil uji kompetensi peserta diklat kepala sekolah SD sebelum dan sesudahnya. Mereka akan diberikan beberapa kuisioner, sebelum mendapat perlakuan (treatment) dalam diklat, dan juga setelah kegiatan diklat. Sehingga akan nampak dampak dari diklat yang diikuti oleh kepala sekolah SD tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sementara menunjukkan bahwa pada awal tes (pre tes) sebelum pendidikan dan pelatihan hasil nilai kuisioner yang diberikan kepada para peserta diklat masih banyak yang rendah. Demikian pula nilai minimal sampai pada 42,2 dan maksimal 82. Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan nilai minimal naik menjadi 57,8 (mendekati 6) dan maksimal 91,1. Pengaruh pendidikan dan pelatihan diketahui sebesar 96% dengan tingkat signifikansi 95%. Dengan demikian pengaruh pendidikan dan pelatihan sangat kuat terhadap kompetensi kepala sekolah.

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan
2. Tim Peneliti
 - 1) Ketua : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
 - 2) Anggota : 1. Drs. Perdinanto, M.Pd.
2. Drs. HM. Kusaini, M.Pd
3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Supervisi Pendidikan
4. Masa Pelaksanaan:
 - a. Mulai : Oktober tahun: 2019
 - b. Berakhir : Desember tahun: 2019
5. Biaya Keseluruhan : Rp 55.000.000,00 (lima puluh lima ribu rupiah)
6. Lokasi Penelitian (lapangan) : Kabupaten Hulu Sungai Utara (Kab HSU)
7. Instansi lain yang terlibat: Dinas Pendidikan Kab HSU, sebagai sumber data.
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu): antisipasi
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Supervisi Pendidikan
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional diterbitkan tahun publikasi 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi kepala sekolah yang mengikuti diklat baik sebelum dan sesudahnya, disamping itu juga untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan diklat penguatan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah tersebut.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
2. Ibu CHairiah, ST sebagai Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Akhirnya semoga yang kita lakukan dan segala niat baik kita mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Banjarbaru, 3 Pebruari 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Output Penelitian	3
BAB II KAJIAN LITERATUR	
2.1 Kompetensi Kepala Sekolah	4
2.2 Uji Kompetensi Kepala Sekolah.....	12
2.3 Beberapa Hasil Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Desain Penelitian	16
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Instrumen Penelitian	19
3.7 Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	24

4.2 Gambaran Umum Kompetensi Kepala Sekolah Secara Nasional.....	27
4.3 Gambaran Umum Profil Responden.....	30
4.4 Hasil Tes	31
4.5 Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	41
5.2 Rekomendasi	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Penguasaan kompetensi kepala sekolah sangat penting untuk dipetakan dalam rangka pembinaan dan penyusunan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka memperoleh deskripsi mengenai kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, maka perlu dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Kalimantan Selatan tentang Penguatan Kepala Sekolah pada tanggal 13 s/d 20 Oktober 2019, maka bersamaan dengan kegiatan tersebut dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Hal ini dilakukan selain untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi kepala sekolah yang mengikuti diklat, juga diharapkan mampu mengetahui seberapa efektif kegiatan diklat penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah tersebut.

Ada 5 (lima) jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu: kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Beberapa studi memberikan kesimpulan bahwa kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di sekolah. Temuan lainnya adalah ada beberapa jenis kompetensi yang sudah dapat dilaksanakan, namun kompetensi lainnya belum maksimal. Misalnya dalam supervisi sudah bagus, namun dalam kewirausahaan kurang bagus.

Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan kompetensi kepala sekolah dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi experiment). Jenis metode eksperimen semu (Quasi experiment) yang digunakan adalah jenis One Group Pretest-Posttest dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pendidikan dan pelatihan uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Tengah Selatan. Penelitian eksperimen dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi hasil uji kompetensi peserta diklat kepala sekolah SD sebelum dan sesudahnya. Mereka akan diberikan beberapa kuisisioner, sebelum mendapat perlakuan (treatment) dalam diklat, dan juga setelah kegiatan diklat. Sehingga akan nampak dampak dari diklat yang diikuti oleh kepala sekolah SD tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sementara menunjukkan bahwa pada awal tes (pre tes) sebelum pendidikan dan pelatihan hasil nilai kuisisioner yang diberikan kepada para peserta diklat masih banyak yang rendah. Demikian pula nilai minimal sampai pada 42,2 dan maksimal 82. Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan nilai minimal naik menjadi 57,8 (mendekati 6) dan maksimal 91,1. Pengaruh pendidikan dan pelatihan diketahui sebesar 96% dengan tingkat signifikansi 95%. Dengan demikian pengaruh pendidikan dan pelatihan sangat kuat terhadap kompetensi kepala sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme guru, hasil belajar siswa dan kepuasan masyarakat merupakan petunjuk kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepala sekolah juga dituntut untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Oleh karena itu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya, meliputi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan standar kompetensi tersebut diharapkan kepala sekolah memiliki kompetensi yang paripurna, sehingga diperlukan upaya kontinyu dalam mengembangkan kompetensi kepala sekolah agar memenuhi standar yang diharapkan.

Penguasaan kompetensi kepala sekolah sangat penting untuk dipetakan dalam rangka pembinaan dan penyusunan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia diduga disebabkan oleh lemahnya kompetensi kepala sekolah, dan lemahnya layanan pembinaan terhadap mereka. Ketepatan penyediaan data sangat diperlukan untuk memfasilitasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya agar sesuai dengan kriteria standar nasional pendidikan atau melebihinya.

Program peningkatan mutu manajemen sekolah mempunyai dampak ganda terhadap peningkatan berbagai aspek dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, penguasaan kompetensi kepala sekolah amat menentukan keberhasilan suatu satuan pendidikan. Sejak diterbitkannya Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah hingga akhir tahun 2009, belum ada instrumen yang digunakan untuk menyeleksi calon kepala sekolah ataupun mengukur kadar kompetensi kepala sekolah. Pada Permendiknas No. 13 Tahun 2009 ditegaskan bahwa “kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus”. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi, yang terdiri dari kompetensi kepribadian; kompetensi manajerial; kompetensi kewirausahaan; kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Semakin baik penguasaan kelima kompetensi tersebut, semakin baik pula kinerja kepala sekolah (Manap, dkk, 2010).

Setiap daerah (Kabupaten/Kota) mempunyai kebijakan dan kriteria tersendiri untuk mengangkat, memutasikan, ataupun memberhentikan kepala sekolah. Kadang kriteria umum dan persyaratan khusus yang diberlakukan secara nasional tidak dijadikan acuan dalam pengangkatan kepala sekolah, kemendiknas belum memiliki instrumen baku untuk mengukur penguasaan kompetensi kepala sekolah, sehingga diketahui adanya kepala sekolah yang kompeten dan kepala sekolah yang kurang kompeten. Padahal, hasil pemetaan kompetensi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kompetensi dan kinerja kepala sekolah.

Menurut Dharma (2008) yang dikutip oleh Suhardiman (2011) bahwa banyaknya kepala sekolah yang kurang memenuhi standar, kondisi ini tidak lepas dari proses rekrutmen dan pengangkatan kepala sekolah yang berlaku saat ini. Lebih jauh Dharma mengatakan bahwa kelemahan tersebut karena di sejumlah daerah penunjukan kepala sekolah asal “comot” saja. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah itu. Faktor-faktor determinan tersebut yaitu budaya sekolah, motivasi kerja, latar belakang pendidikan, rekrutmen, kompetensi, dan sistem kompensasi.

Dalam rangka memperoleh deskripsi mengenai kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, maka perlu dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Kalimantan Selatan tentang Penguatan Kepala Sekolah pada tanggal 13 s/d 20 Oktober 2019, maka bersamaan dengan kegiatan tersebut dilakukan uji kompetensi kepala sekolah. Hal ini dilakukan selain untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi kepala sekolah yang mengikuti diklat, juga diharapkan mampu mengetahui seberapa efektif kegiatan diklat penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengajukan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaiman deskripsi kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan?
- 2) Bagaimana hasil uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan?

- 3) Apakah efektif pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan?
- 4) Seberapa besar efektifitas pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui deskripsi kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Mengetahui hasil uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan efektif.
- 4) Mengetahui besar efektifitas pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

1.4 Output Penelitian

Output yang diharapkan penelitian ini adalah:

- 1) Adanya data deskripsi kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Adanya data hasil uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Adanya pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah yang efektif terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.
- 4) Adanya nilai efektifitas pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah yang efektif terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kompetensi Kepala Sekolah

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2005) bahwa "Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu." Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kompetensi pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Oleh karena kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan sebuah sekolah, maka kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis kompetensi yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah bagi memberikan jawaban atas masalah tentang jenis-jenis kompetensi yang diperlukan untuk kesuksesan sekolah. Berdasarkan tujuan ini, maka studi ini berfokus kepada analisis dokumen kompetensi kepala sekolah Kementerian Pelajaran Malaysia, Florida dan Indonesia dengan menggunakan adaptasi teori Concept Mapping. Hasil yang diperoleh adalah kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya dengan sukses, maka harus berorientasi kepada sekolah pada umumnya, berorientasi kepada guru dan staff serta berorientasi kepada pencapaian hasil belajar siswa. Sementara itu, kompetensi yang berkaitan dengan sekolah adalah kompetensi dari segi kepemimpinan sekolah; kompetensi dari segi kepemimpinan pengajaran yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staff, dan kompetensi dari segi kepemimpinan operasional yang berorientasi kepada kesuksesan siswa. Oleh karena itu, kajian menyarankan tentang pentingnya kepala sekolah mempunyai kompetensi seperti yang disebutkan untuk pencapaian kesuksesan sekolah (Mustamin, 2012).

Berdasarkan metode analisis pemetaan konsep dimensi kompetensi kepala sekolah dari Malaysia; Departemen Pendidikan Florida dan mendokumentasikan Pendidikan Indonesia, ditemukan ada tiga bagian, yaitu (Mustamin, 2012):

- 1) dimensi kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, terdiri dari:
 - a) kebijakan dan arah
 - b) membangun kolaborasi antara staff, stakeholder dan masyarakat
 - c) manajemen program sekolah
 - d) membangun keragaman
- 2) dimensi kompetensi kepemimpinan pembelajaran, terdiri dari:
 - a) pembelajaran dan prestasi
 - b) kepemimpinan pembelajaran
 - c) manajemen lingkungan pembelajaran
 - d) tanggung jawab pembelajaran dan penilaian
- 3) dimensi kompetensi operasional kepemimpinan, terdiri dari:
 - a) manajemen perubahan dan inovasi
 - b) membangun dan mengoperasikan sumber daya teknologi
 - c) mengembangkan SDM
 - d) mengembangkan kepemimpinan etis

Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian landasan pertama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, kompetensi manajerial untuk mengembangkan sekolah secara baik, kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi bekerja keras, kompetensi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sosial. (Mulyasa, 2017).

Hasil studi kementrian pendidikan dan kebudayaan tentang kompetensi kepala sekolah dalam rangka pengembangan profesionalisme di masa mendatang diajukan model kompetensi prioritas (Kemendikbud, 2013). Berikut adalah kompetensi prioritas untuk kepala sekolah.

Tabel 2.1 Kompetensi Prioritas Kepala Sekolah

Competency Dimension	Focus Area	Target Groups
Personality	Leadership development and cooperation with parents	All principals
	Transparent governance procedures and systems	
Managerial	Curriculum management and development	All principals
	Management of teaching and learning	
	ICT for management and school administration	
	Monitoring and evaluating school programs and using the information for planning and school improvement	MoRA principals
Supervision	Developing academic supervision programs to improve the capabilities and professionalism of teachers	All principals
	Implementing academic supervision program using appropriate methods and techniques	
	Methods to follow up the results of supervision to improve teacher professionalism	
Entrepreneurship	Innovative leadership	All principals
	Motivating students to develop entrepreneurial skills	
Teaching and Counselling	Using new, more effective and creative teaching and learning methods	All principals
	Using ICT for teaching and learning	
	Understanding learning theory and principles of education in their area of expertise	

Dari tabel 2.1 di atas diketahui bahwa kompetensi prioritas yang diajukan adalah meliputi lima aspek, yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, *entrepreneurship* dan pembelajaran konseling. Setiap aspek dapat diukur secara kuantitatif. Misalnya dalam proses pembelajaran, kompetensi kepala sekolah dalam hal ini harus mampu menggunakan teknologi informasi. Demikian pula dalam aspek manajerial, kepala sekolah juga harus mampu menggunakan teknologi informasi untuk pelaksanaan aspek manajerial.

Hitt, et.All (2018) mengajukan beberapa kompetensi kepala sekolah berkaitan dengan perubahan yang diharapkan terjadi di sekolah. Berikut adalah tabel kompetensi hasil studi mereka.

Tabel 2.2 Kompetensi Kepala Sekolah (Hitt, et.all, 2018)

<i>Competency</i>	<i>Description</i>
Initiates and persists	The principal focuses on sustainable results through persevering and addressing challenges in the school, and developing appropriate strategies to address problems of practice.
Inspires and motivates others	The principal utilizes works with a group of adults to leverage their input, to develop actionable goals, and to ultimately realize change in the school.
Elicits intended response	The principal takes actions for the purpose of affecting the perceptions, thinking, and actions of others.
Builds capacity through accountability and support	The principal is mindful of school performance needs and holds others accountable for high standards.
Commits to Students	The principal demonstrates a commitment to students as evidenced by a belief in their own capability, and the courage to take a stand on behalf of students.
Crystalizes problems and creates solutions	The principal demonstrates the ability to see meaningful patterns among seemingly unrelated issues or ideas, leading to new ideas or fresh perspectives.
Uses inquiry to frame and solve problems	The principal demonstrates the ability to analyze issues and opportunities in a logical way, and to recognize cause and effect.

Penjelasan kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Inisiatif dan kerja keras. Kepala sekolah berfokus pada hasil yang berkelanjutan melalui ketekunan dan mengatasi tantangan di sekolah, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah praktis.
- 2) Menginspirasi dan memotivasi yang lain. Kepala sekolah menggunakan karya-karya dengan sekelompok orang dewasa untuk memanfaatkan masukan dari mereka, untuk mengembangkan tujuan yang dapat ditindaklanjuti, dan akhirnya mewujudkan perubahan di sekolah.
- 3) Memperoleh respon yang diharapkan. Tindakan-tindakan kepala sekolah bertujuan mempengaruhi persepsi, pemikiran dan tindakan orang lain.
- 4) Membangun kapasitas melalui tanggungjawab dan dukungan. Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan kinerja sekolah dan memegang tanggung jawab orang lain untuk standar yang tinggi.
- 5) Komitmen terhadap siswa. Kepala sekolah menunjukkan komitmen kepada siswa sebagaimana terbukti oleh keyakinan pada kemampuan mereka sendiri, dan keberanian untuk berdiri atas nama siswa.

- 6) Mengkristalisasi masalah dan menciptakan solusi. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk melihat pola yang bermakna di antara masalah atau ide yang tampaknya tidak terkait, mengarah ke ide yang baru atau perspektif segar.
- 7) Menggunakan penyelidikan untuk mbingkai dan memecahkan masalah. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk menganalisa isu-isu dan peluang dengan cara yang logis, dan untuk mengenali sebab dan akibat.

Studi Hitt, et.,all (2018) menyelidiki hubungan antara kompetensi ini dan perkembangan sekolah yang diukur dengan prestasi siswa. Diberikan kebutuhan untuk pekerjaan kami juga ingin mengembangkan perangkat yang lebih kuat langkah-langkah untuk perubahan sekolah, untuk memasukkan penilaian formatif kondisi organisasi terkait dengan hasil akhir siswa lebih berprestasi.

Dalam lampiran Permendiknas Nomor 13 tahun 2017 disebut secara rinci kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah:

B. KOMPETENSI

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1	Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
		2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
		2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
		2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. 3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. 3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	3.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 3.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	4.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah 4.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 4.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.
BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan
Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H.
NIP 131479478

D: 1-5

2.2 Uji Kompetensi Kepala Sekolah

Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah secara umum bermanfaat untuk menggambarkan penguasaan kompetensi kepala sekolah, sehingga diketahui ada kepala sekolah yang kompeten, dan kepala sekolah yang kurang kompeten. Peta kompetensi juga dapat dijadikan sebagai bahan fasilitasi dalam upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah. Secara khusus penelitian ini bermanfaat dalam menghasilkan: uraian deskriptif kriteria, persyaratan, diklat, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah. Pemetaan kompetensi kepala sekolah dipandang penting (Manap,2010), disebabkan oleh adanya kecenderungan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan belum berjalan sesuai dengan harapan, berbagai keputusan dan kegiatan satuan pendidikan dapat dijalankan secara lebih otonom dan profesional, pada kenyataannya pengelolaan pendidikan menjadi semakin birokratis dan kurang profesional.

Kedua, konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dijadikan acuan dalam pengelolaan sekolah yang lebih mandiri dan profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sisdiknas, di banyak sekolah belum dapat diimplementasikan secara benar, bahkan cenderung sebaliknya. *Ketiga*, sejak berlakunya Undang-undang No. 20/2003, Permen No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permen No. 13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah belum pernah disusun instrumen uji kompetensi baik bagi calon kepala sekolah ataupun bagi kepala sekolah yang sudah menduduki jabatan.

Keempat, sertifikasi guru sebagai salah satu upaya untuk peningkatan profesionalisme jabatan guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan kesejahteraannya, cenderung berorientasi untuk mendapatkan peningkatan kesejahteraannya tetapi belum banyak mengubah budaya profesionalnya. *Kelima*, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan birokrat penyelenggara pendidikan yang seharusnya memerankan diri sebagai mitra dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan seringkali bertindak selaku atasan. Jabatan guru, kepala sekolah, pengawas, dan birokrat pendidikan mestinya dipandang sebagai alternatif karir profesi guru, yang persyaratan mutasi dan promosinya berbasis karir dan prestasi kerja. *Keenam*, LPTK, LPMP, Dinas Pendidikan, dan Sekolah-sekolah seringkali berada dalam posisi yang berbeda, dan seolah mempunyai kepentingan yang berbeda, pada

kehadiran masing-masing pihak mestinya dapat saling melengkapi dalam rangka penyediaan pelayanan pendidikan yang dapat memenuhi keperluan masyarakat secara merata dan bermutu.

2.3 Beberapa Hasil Penelitian

Beberapa hasil penelitian sebelumnya bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil yang ditemukan bisa menguatkan atau melemahkan beberapa penelitian sebelumnya yang sama atau menawarkan hal baru dari yang sebelumnya diteliti. Sebuah penelitian oleh Yuliawati dan Enas (2018) tentang Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, diajukan beberapa kesimpulan. Pertama, implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian melalui sub aspek berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri, dan memiliki bakat serta minat sebagai pemimpin telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu sub aspek bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kedua, Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun perlu ditingkatkan yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

Ketiga, Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Keempat, Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi melalui sub aspek merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam angka peningkatan profesionalisme guru. Kelima, implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Manap, dkk (2010) melakukan penelitian dengan judul Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah SMP Di Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan. Hasil penelitian mengajukan beberapa kesimpulan. Peta kompetensi kepala SMP di Provinsi Bengkulu secara umum termasuk kompeten. Kondisinya merata pada semua dimensi di semua daerah Kabupaten/Kota. Dimensi kompetensi sosial merupakan dimensi yang terendah tingkat pencapaiannya. Kompetensi kepribadian kepala SMP termasuk konsisten. Sebagian besar kompetensi manajerial kepala SMP termasuk kategori “kompeten”, sebagian kecil termasuk kategori “terkadang kompeten”, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengelolaan perubahan, pengelolaan sarana dan prasarana, humas, kesiswaan, KTSP, keuangan sekolah, ketatausahaan, unit pelayanan khusus, ICT, penyediaan fasilitas ICT, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Kompetensi supervisi kepala SMP tergolong kompeten. Kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial masih tergolong “terkadang kompeten”. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara berjenjang, mulai dari individual dengan menggunakan hasil isian instrumen kompetensi sebagai acuan dalam memantapkan diri, pembinaan kolektif di tingkat kluster, dan kluster yang lebih luas.

Yasin, et.All (2013) melakukan penelitian tentang tingkat kompetensi kepala sekolah dikaitkan dengan peroleh standar nasional pendidikan. Hasil penelitiannya dilakukan pada 154 responden asisten guru senior dari 40 Sekolah Menengah Negeri

(SMA) di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepala sekolah dan tingkat standar pendidikan nasional Indonesia mendapat skor tinggi. Dengan menggunakan hasil ini, analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kompetensi kepala sekolah dan pencapaian standar pendidikan nasional Indonesia (SNP). Sebagai kesimpulan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepala sekolah) dipersepsikan pada tingkat tinggi oleh responden (nilai rata-rata tinggi), dan skor responden pada pencapaian sekolah terhadap standar SNP tinggi. Hasil juga menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam hal kepemimpinan sekolah dan kepemimpinan instruksional memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pencapaian SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Arman,et, all (2016) melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pengawas sekolah dan kepala sekolah tentang motivasi kerja dan kinerja guru SMP di Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Pendekatan ini digunakan karena disesuaikan dengan sifat dan asumsi penelitian sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan Populasi yang cukup besar karena melibatkan semua guru SMP di Kabupaten Maros ini berjumlah 734 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah diprediksi melalui lima indikator. Yang pertama adalah dimensi pembelajaran dan prestasi. Kedua adalah kepemimpinan instruksional. Ketiga adalah manajemen lingkungan belajar. Keempat adalah tanggung jawab belajar dan penilaian. Kelima adalah kepribadian sosial. Dimensi kepemimpinan instruksional berkontribusi besar pada kompetensi kepala sekolah. Secara umum, kompetensi kepala sekolah, kompetensi pengawas sekolah, pekerjaan guru motivasi, dan kinerja guru berada di kategori sedang. Namun perhatian istimewa diperlukan untuk meningkatkan kepribadian sosial serta penelitian dan pengembangan pengawas sekolah. Penelitian menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kompetensi pengawas sekolah secara positif mempengaruhi motivasi kerja guru. Selain itu, kompetensi pengawas sekolah secara positif mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama di Maros.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Vismaia dan Syamsudin (2009) menjelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experiment*). Jenis metode eksperimen semu (*Quasi experiment*) yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pendidikan dan pelatihan uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Tengah Selatan. Penelitian eksperimen dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi hasil uji kompetensi peserta diklat kepala sekolah SD sebelum dan sesudahnya. Mereka akan diberikan beberapa kuisioner, sebelum mendapat perlakuan (*treatmen*) dalam diklat, dan juga setelah kegiatan diklat. Sehingga akan nampak dampak dari diklat yang diikuti oleh kepala sekolah SD tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eperimental One Group Pretest-Posttest*, dimana sampel yang diteliti diberi perlakuan, dalam hal ini pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi kepala sekolah. Secara umum desain ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-test	Perlakuan (Experimen)	Post-test
T1	X	T2

Keterangan:

- Y1 = nilai test sebelum diklat
 X1 = proses diklat
 Y2 = nilai test setelah diklat

Dalam desain ini kelompok yang diuji diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal di kelompok tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir (*post-test*) setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil diklat pada kelompok yang diuji sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan saat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 13 s/d 20 Oktober 2019 bertempat di LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Kalimantan Selatan, dan tanggal 12 s/d 13 Desember di Barabai Kalimantan Selatan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Paopoulasi penelitian ini adalah peserta diklat penguatan kepala sekolah-kepala sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 34 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih atas dasar beberapa pertimbangan.

Tabel 3.2 Daftar Nama Populasi Penelitian

NO	NIP	NUPTK	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH
1	195910261982022007	2358737640300013	Rustinah	SD NEGERI 1 BARABAI TIMUR
2	196601071985092001	4439744646300032	Nursidah	SD NEGERI MANGUNANG
3	196104051982071002	5737739642200012	Harun Arrasyid	SD NEGERI 1 JAMIL
4	196506071985032006	4939743644300042	Hj. noor Khalidah, s.pd	SD NEGERI BANUA RANTAU
5	196308031983051004	3135741643200023	Iberahim	SD MUHAMMADIYAH
6	196512161986081001	6548743646200013	H. Tugas Dwi Yono	SD NEGERI 1 HARUYAN DAYAK
7	196207041983051008	1036740643200023	Syafruddin	SD NEGERI 2 GUHA
8	196006021979091002	2934738639200012	H. Akhmad Parhani	SD NEGERI 1 BIRAYANG
9	196009171985031008	8249738640200023	Fathullah	SD NEGERI 4 BANUA KUPANG
10	196411031985032003	1435742644300023	Hj. Siti Ramnah	SD NEGERI 2 BANUA KUPANG
11	196603161985092001	2648744646300022	Raina Iriyani	SD NEGERI BANUA ASAM
12	196406011985031009	0933742644200072	H. Mahyuddin, S.pd.sd	SD NEGERI MAHELA
13	196512231986081002	0555743647200013	Rahmadi	SD NEGERI 2 SUNGAI HARANG
14	196105201984061001	9852739642200002	Jaini, s.pd	SD NEGERI 4 KINDINGAN
15	196407031985032023	9035742644200023	Rusdiani	SD NEGERI PANDANU
16	196706211986081001	5953745647200022	Hairani	SD NEGERI 2 PAGAT
17	196411271984062002	6459742643300043	Hj. Hapsah	SD NEGERI ANDANG
18	196309011985031009	1233741644200013	Umar	SD NEGERI 1 BATU TANGGA
19	196103091982071001	0641739642200012	Mahrani	SD NEGERI 1 SUNGAI BULUH
20	196710111988041003	0343745648200023	Ahmad Syarwani	SD NEGERI 2 BANUA HANYAR
21	196308261990062001	0158741642300023	Hj. Nurul Aini	SD NEGERI GAMBAAH
22	196101231982022006	1455739640300012	Hj. Salasih Aryda	SD NEGERI TUNGKUP
23	196404221985032007	9754742644300012	Hj. Umi Kulsum	SD NEGERI SUNGAI RANGAS
24	196503271985031004	3859743644200032	Kusnani Khairil	SD NEGERI BIRAYANG SURAPATI
25	196101151982011014	8447739641200012	H. Zainal	SD NEGERI HAPULANG
26	196105101983051008	2433738640200162	Helmiyadi	SD NEGERI 1 TABAT
27	196305141983051004	9846741643200012	Tamberin	SD NEGERI 2 BIRAYANG
28	196707051992111002	2839745646200022	Syaripudin, S.pd.	SD NEGERI PERUMAHAN
29	196503011988041005	5633743647200022	Mahyudinor	SD NEGERI 1 AWANG
30	196810031993031008	3335746648200013	Indiarto	SD NEGERI 1 BANUA JINGAH
31	196412041986081004	6536742646200013	Suriansyah	SD NEGERI 1 MURUNG B
32	196304121983051008	6744741643200032	Rahmadi	SD NEGERI 1 LIMPASU
33	196104041982011014	6736739641200032	Syamsuri	SD NEGERI 2 AWANG
34	196506151986082004	1945743646300022	Hj. Paridah Ernawati	SD NEGERI 2 HARUYAN SEBERANG

Banjarnbaru, 8 Oktober 2019
 Kepala
 Kasubbag Umum,

 Sugito, S.Pd, S.ST, M.Kom
 Np. 19710214 199703 1 004

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yakni:

a) Data primer.

Data primer adalah data pokok yang berasal dari sampel, kemudian digunakan sebagai uji tes yang dilakukan selama penelitian. Data ini berupa hasil test dari peserta diklat (sampel).

b) Data sekunder.

Data sekunder adalah data berifat tambahan atau pendukung, yang berasal dari luar sample penelitian. Hal ini bisa berupa data litetur atau pendapat ahli.

Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a) Melalui instrumen test. Instrumen tes ini peserta diklat memberikan jawaban atau respon sesuai dengan yang dikehendaki oleh instrumen penelitian/tes. Ada dua instrumen, yaitu instrumen *pre-test* dan *post-test*.

b) Melalui Observasi

Observasi dilakukan selama peserta mengikuti pendidikan dan pelatihan. Diklat ini merupakan perlakuan (*treatment*) yang bisa dijadikan cara mengumpulkan data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian.

c) Melalui studi literatur.

Studi literatur diharapkan diperoleh data-data atau informasi berupa teori ataupun hasil studi lain yang berkaitan dengan eksperimen yang dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang di gunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Sugiyono (2013) mengatakan, "Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun mengukur permasalahan sosial yang akan diamati.

Arikunto (2010) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut: "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti

lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes”.

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabnya berupa angka.

Berikut adalah beberapa pokok permasalahan yang diujikan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian:

- 1) Dimensi Manajerial, dengan beberapa kompetensi berikut:
 - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 - b) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal
 - c) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
 - d) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - e) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
 - f) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik
 - g) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
 - h) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
 - i) Melakukan monitoring, mengevaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya
- 2) Dimensi Usaha Pengembangan Sekolah, dengan beberapa kompetensi berikut:
 - a) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
 - b) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif

- c) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
 - d) Mengelola proses pencapaian 8 SNP sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
 - e) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
 - f) Mengelola sistem informasi pendidikan di sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
 - g) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
- 3) Dimensi Kepemimpinan Pembelajaran, dengan beberapa kompetensi berikut:
- a) Mengembangkan strategi dalam peningkatan prestasi akademik seluruh siswa secara berkelanjutan
 - b) Membangun kultur pembelajaran yang progresif dan kondusif di sekolah agar hasil belajar siswa dapat mencapai target optimal
 - c) Melibatkan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran
 - d) Melibatkan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran
 - e) Meningkatkan hasil belajar warga sekolah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan
- 4) Dimensi Kerwirausahaan, dengan beberapa kompetensi berikut:
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
- 5) Dimensi Supervisi, dengan beberapa kompetensi berikut:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

3.7 Analisis Data

Ada beberapa langkah dalam analisis data untuk menguji adanya dampak pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah pada kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Kalimantan Selatan.

1) Langkah pertama

Menentukan skor test awal (post-test) dan tes akhir (post-test) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tercapai} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

2) Langkah kedua

Mencari *mean* atau rata-rata nilai pre-tes dan post-test dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean T1} = \frac{\sum T1}{N}$$

$$\text{Mean T2} = \frac{\sum T2}{N}$$

Keterangan:

T1	= pre-test
T2	= post-test
$\sum T1$	= rata-rata pre-test
$\sum T2$	= rata-rata post-test
N	= sample

3) Langkah ketiga

Menghitung rata-rata selisih pre-test dan pots-test dengan rumus berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

N

Md = *Mean* antara nilai pre-tes dan post-test
 $\sum d$ = Jumlah nilai selisih pre-test dan post-test
N = sample

4) Langkah keempat

Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = N - 1$$

5) Langkah kelima

Menghitung taraf signifikansi perbedaan dua *mean* (rata-rata) dengan menghitung nilai t_{hitung} (Uji t). Hal ini digunakan untuk menghitung efektifitas diklat penguatan kepala sekolah dengan rumus berikut:

$$t_0 = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum t^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t_0 = t yang dihitung
Md = *Mean* antara nilai pre-tes dan post-test
 $\sum d$ = jumlah kuadrat deviasi
N = Sampel

BAB IV HASIL PENELITIAN

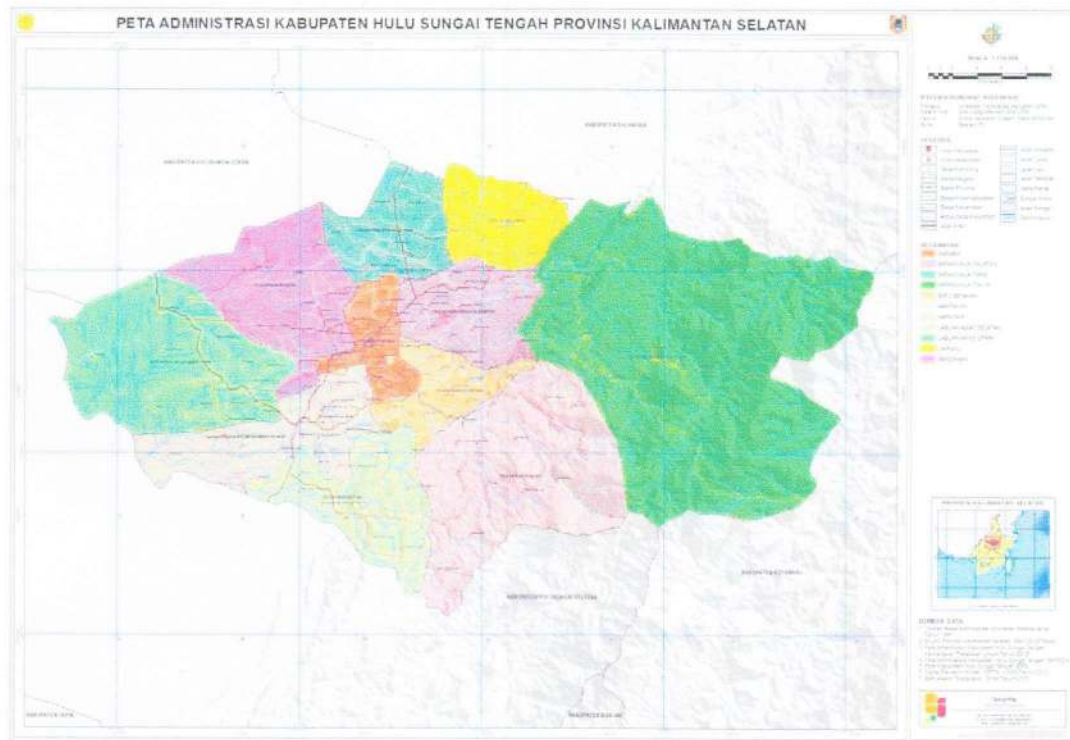
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beribu kota di Barabai secara astronomis berada pada $2^{\circ}36.5'S$ $115^{\circ}18'E$. Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlokasi di sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan, daerah hulu sungai Kalimantan Selatan yang umumnya disebut Banua Anam. Kabupaten ini berada di 165 km dari kota Banjarmasin. Secara topografi, Kabupaten ini terdiri atas tiga kawasan, yakni kawasan rawa, dataran rendah, dan wilayah pegunungan Meratus. Semua itu berada pada ketinggian dari 9,53 m dpl (Kecamatan Labuan Amas Utara), 25 m dpl (Kecamatan Barabai), 330 m dpl (Kecamatan Batang Alai Timur) dan 1.894 m dpl di Gunung Halau-halau (Gunung Besar dari Pegunungan Meratus) dengan kemiringan tanas bervariasi antara $0 - 40^{\circ}$.

Kecamatan Barabai, sebagai kecamatan terkecil, memiliki luas 40,71 km² atau 2,30% luas Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kecamatan Barabai memiliki luas 20 kali lebih kecil jika dibandingkan dengan Kecamatan Balai Alang Timur. Kecamatan Batang Alai Timur (BAT), memiliki luas 778,71 km². Luas dari Kecamatan BAT hampir setengah dari luas Kabupaten HST, mencapai 43,98% dan menjadikannya kecamatan terluas.

Berikut adalah peta administratif Kabupaten Hulu Sengai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan:

Gambar 4.1. Peta Administratif Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan



Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) bagian barat didominasi oleh rawa. Daerah tersebut merupakan sentra perikanan dan banyak terdapat kerbau rawa. Jumlah kecamatan di kabupaten HST sebanyak 11, yaitu: Haruyan, Batu Benawa, Hantakan, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Barabai, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Batang Alai Utara dan Limpasu.

Realisasi pendapatan Pemkab HST 1,15 triliun. Dilihat dari sumbernya, sebesar 927 miliar atau 80,39 persen berasal dari pemerintah pusat (Dana Perimbangan). Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya 91 miliar atau 7,91 persen. Kecilnya PAD dikarenakan tidak adanya eksplorasi tambang, sehingga sangat bergantung dari dana pemberian pemerintah pusat (BPS Kabupaten HST).

Jumlah penduduk Kabupaten HST mencapai 269 ribu, salah satu kabupaten terpadat di Provinsi Kalsel dengan kepadatan 152 jiwa/km². Jika dilihat masing-masing kecamatan, Barabai menjadi kecamatan terpadat dengan kepadatan 1.475 jiwa/km².

Banyaknya fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sentra ekonomi menjadikan Kecamatan Barabai menjadi magnet bagi warga Kabupaten HST untuk tinggal di sana. Padatnya Kecamatan Barabai sangat berlawanan dengan BAT, kecamatan terjauh di Kabupaten HST. Hanya terdapat 10 penduduk setiap 1 km² di Kecamatan BAT. Hal ini disebabkan karena selain jauh dari pusat kabupaten, Kecamatan BAT juga memiliki wilayah berupa pegunungan.

Penduduk usia 7-12 tahun bersekolah di SD sebanyak 71,13%. Penduduk usia 13-15 tahun bersekolah di SMP 66,06%. Penduduk usia 16-18 tahun bersekolah di SMA. Rata-rata Lama Sekolah tahun 2018 sebesar 7,80. Jadi, penduduk 25 tahun ke atas rata-rata menempuh pendidikan formal pada jenjang tamat SD, atau SMP kelas 1 (satu). Angka buta huruf tahun 2018 sebesar 1,11. Jadi, 1 sampai 2 penduduk Kabupaten HST umur 15 tahun ke atas masih buta huruf.

Tabel 4.1 Rasio Gurudan Murid

Rasio Guru-Murid Tahun 2018	Rasio Murid-Sekolah Tahun 2018
Satu guru mengajar	Satu sekolah menampung
SD sederajat 9 siswa	SD sederajat 87 siswa
SMP sederajat 13 siswa	SMP sederajat 225 siswa
SMA sederajat 14 siswa	SMA sederajat 339 siswa

Sumber: Kabupaten SHT dalam Angka 2019

Jika dilihat dari ijazah tertinggi yang dimiliki, hanya setengah dari penduduk usia 15+ yang memiliki ijazah diatas SD/MI. Selain itu, masih ada 18,32% yang tidak memiliki ijazah. Hal tersebut harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang penting karena salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia.-

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten HST tahun 2017 adalah 68,32. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, IPM Kabupaten HST naik sebesar 0,54. Untuk harapan hidup, kini setiap bayi yang baru lahir diharapkan bisa mencapai usia hingga 65,54 tahun atau membaik dari tahun sebelumnya, yakni 65,30 tahun. Sementara itu, rata-rata dan harapan lama sekolah bagi setiap warga negara kini selama 7,80 tahun dan 12,18 tahun. Yang terakhir, kini konsumsi masyarakat yang tercermin dalam pendapatan per kapita sudah mencapai 12,138 juta atau naik dari tahun lalu, yaitu

11,635 juta. Jika dilihat perbandingan antar kabupaten, IPM Kabupaten HST tahun 2018 menempati peringkat 8 di Provinsi Kalsel.

4.2 Gambaran Umum Kompetensi Kepala Sekolah Secara Nasional

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) telah memberikan laporan tentang uji kompetensi kepala sekolah dan pengawas. Dalam laporannya tahun 2017 diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Capaian Indikator Kinerja LPPKS 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2017		
		Target	Realisasi	%
Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan sesuai dengan bidangnya	Jumlah Kepala Sekolah dan Calon kepala sekolah yang kompeten	3.760	3.867	102
	Jumlah Pengawas Sekolah dan Calon pengawas sekolah yang kompeten	330	297	90

Secara umum, pencapaian sasaran kegiatan LPPKS merupakan kegiatan pemerolehan kompetensi bagi kepala sekolah, calon kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui program-program pendidikan dan pelatihan dan pelaksanaan program-program peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah yang merupakan program prioritas nasional. Pada tahun 2017 capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 3.760 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah, berhasil terealisasi sebanyak 3.867 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi, dengan persentase capaian 102,8%. Persentase capaian indikator kinerja ini didapatkan dari 2 output kegiatan, yaitu kepala sekolah yang ditingkatkan kompetensinya dan calon kepala sekolah yang ditingkatkan kompetensinya.

Pada tahun 2017 capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 3.760 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah, berhasil terealisasi sebanyak 3.867 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi, dengan persentase capaian 102,8%. Persentase capaian indikator kinerja ini didapatkan dari 2 output kegiatan, yaitu kepala sekolah yang ditingkatkan kompetensinya dan calon

kepala sekolah yang ditingkatkan kompetensinya. Persentase ketercapaian output dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Capaian Kinerja Kompetensi Kepala Sekolah

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2017		
		Target	Realisasi	%
Jumlah kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang kompeten	Jumlah Kepala Sekolah yang ditingkatkan kompetensinya	760	789	101
	Calon Jumlah Kepala Sekolah yang ditingkatkan kompetensinya	300	3.098	103
		3.760	3.867	102

Grafik 4.1 Capaian Indikator Kinerja LPPKS



Jika dilihat dari grafik di atas, maka capaian tahun 2017 lebih rendah dari capaian indikator kinerja tahun 2016. Pada tahun 2016, LPPKS menghasilkan 5.740 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang kompeten dan 312 orang pengawas sekolah yang kompeten. Sedangkan pada tahun 2017 LPPKS menghasilkan 3.867 orang kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang kompeten dan 297 orang pengawas sekolah yang kompeten.

Penurunan capaian indikator kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan jumlah alokasi anggaran yang ditetapkan untuk pencapaian indikator kinerja. Grafik di bawah ini adalah grafik perbandingan persentase alokasi anggaran dengan capaian output tahun 2017: 2016.

Grafik 4.2 Perbandingan Anggaran LPPKS 2016:2017



Dari grafik di atas, kita dapat melihat bahwa alokasi anggaran untuk indikator kinerja kepala sekolah dan calon kepala sekolah pada tahun 2017 adalah sebesar 47% dari jumlah anggaran yang dialokasikan pada tahun 2017. Dengan anggaran 47% dari tahun sebelumnya, LPPKS mampu menghasilkan output sebesar 67% dari output tahun 2016. Artinya, LPPKS mampu meningkatkan jumlah output dengan anggaran yang lebih rendah.

4.3 Gambaran Umum Profil Responden

Dari 34 peserta diklat kepala sekolah, sebanyak 30 yang mengembalikan.

Tabel 4.4 Data Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Masa Kerja (tahun)
1	H. Zainal	58	38
2	Raina Iriyani	53	34
3	Syafruddin	56	37
4	Hj. NurulAini	56	29
5	UmiKulsum	55	35
6	H. Hairani	52	33
7	Mahyudinor	54	31
8	Hj. Noor Khalidah	54	34
9	Ahmad Syarwani	52	34
10	Rahmadi	54	33
11	SalasiahAryda	58	37
12	ParidahErnawati	54	33
13	Indiarto	51	26
14	HarunArrasyid	58	37
15	H. AkhmadParhani	59	40
16	H. Iberahim	56	36
17	H. Mahyuddin	55	34
18	H. Rahmadi	56	37
19	Hj. SitiRamnah	55	36
20	Rusdiani	55	34
21	Tamberin	56	35
22	Syamsuri	58	37
23	Fathullah	59	35
24	Syaripudin	52	27
25	H. Umar	56	34
26	Hj. Hapsah	55	36
27	Mahrani	58	37
28	Helmiyad	58	36
29	Nursidah	53	34
30	Suriansyah	54	34

Dari data tersebut diketahui bahwa deskripsi umur dan masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Umur dan Masa Kerja

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Dev</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Umur	30	55,33	2,23	51,00	59,00
Masa Kerja	30	34,43	3,05	26,00	40,00

Rata-rata umur kepala sekolah yang menjadi responden adalah 55 tahun. Sedangkan paling muda adalah 51 tahun dan paling tua adalah 59 tahun. Sedangkan untuk masa kerjanya paling sedikit adalah 26 tahun dan paling lama 40 tahun dan rata-rata 34 tahun.

4.4 Hasil Tes

4.4.1 Pre-Test

Terdapat 45 daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden menyangkut kompetensi kepala sekolah. Soal yang diberikan sama, baik sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Dari 30 responden diketahui nilai masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Pre-Test

Nomor	S	B	Nilai
1	16	29	64,4
2	25	20	44,4
3	14	31	68,9
4	24	21	46,7
5	21	24	53,3
6	17	28	62,2
7	19	26	57,8
8	13	32	71,1
9	17	28	62,2
10	26	19	42,2
11	10	35	77,8
12	18	27	60,0
13	23	22	48,9
14	25	20	44,4
15	15	30	66,7
16	16	29	64,4
17	8	37	82,2
18	18	27	60,0
19	16	29	64,4

20	20	25	55,6
21	20	25	55,6
22	26	19	42,2
23	23	22	48,9
24	23	22	48,9
25	25	20	44,4
26	24	21	46,7
27	26	19	42,2
28	24	21	46,7
29	26	19	42,2
30	16	29	64,4

Sumber: Data diolah

Dari data pre tes tersebut dapat disimpulkan beberapa hal, berdasarkan hasil olah data deskriptif berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Pre Tes

PreTest		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	1
<i>Mean</i>		55,99
<i>Std Dev</i>		11,22
<i>Minimum</i>		42,20
<i>Maximum</i>		82,20

Data ini menggambarkan bahwa hasil minimum tes adalah 42,2, sedangkan tertinggi adalah 82,2 dan rata-rata nilai hasil pre tes adalah 55,9.

Tabel 4.8 Hasil Pre Tes

PreTest

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	42,20	4	12,90	13,33	13,33
	44,40	3	9,68	10,00	23,33
	46,70	3	9,68	10,00	33,33
	48,90	3	9,68	10,00	43,33
	53,30	1	3,23	3,33	46,67
	55,60	2	6,45	6,67	53,33
	57,80	1	3,23	3,33	56,67
	60,00	2	6,45	6,67	63,33
	62,20	2	6,45	6,67	70,00
	64,40	4	12,90	13,33	83,33
	66,70	1	3,23	3,33	86,67
	68,90	1	3,23	3,33	90,00
	71,10	1	3,23	3,33	93,33
	77,80	1	3,23	3,33	96,67
	82,20	1	3,23	3,33	100,00
	.	1	3,23	Missing	
<i>Total</i>		31	100,0	100,0	

Dengan data ini dapat diketahui peta perolehan nilai pre tes. Jumlah terbanyak adalah pada nilai 42,2. Ini tentu memprihatinkan. Hanya 1 orang yang mendapat nilai maksimal 82,2 juga nilai 72, 71, 68 dan 66. Sisanya dibawah angka tersebut.

4.4.2 Post-Test

Setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, para responden diberikan soal yang sama untuk dikerjakan. Hal ini menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Post-Test

Nomor	S	B	Nilai
1	12	33	73,3
2	18	27	60,0
3	10	35	77,8
4	19	26	57,8
5	17	28	62,2
6	13	32	71,1
7	13	32	71,1
8	9	36	80,0
9	11	34	75,6
10	19	26	57,8

11	4	41	91,1
12	12	33	73,3
13	18	27	60,0
14	17	28	62,2
15	8	37	82,2
16	10	35	77,8
17	4	41	91,1
18	12	33	73,3
19	10	35	77,8
20	14	31	68,9
21	13	32	71,1
22	18	27	60,0
23	15	30	66,7
24	14	31	68,9
25	18	27	60,0
26	15	30	66,7
27	18	27	60,0
28	17	28	62,2
29	18	27	60,0
30	12	33	73,3

Sumber: Data diolah

Dari data post-tes tersebut dapat disimpulkan beberapa hal, berdasarkan hasil oah data deskriptif berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Post-Tes

PostTest		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	1
<i>Mean</i>		69,78
<i>Std Dev</i>		9,29
<i>Minimum</i>		57,80
<i>Maximum</i>		91,10

Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan, nilai minimum meningkat menjadi 57,80 atau mendekati 6. Sedangkan nilai maksimal adalah 91,1 dan rata-rata nilai diperoleh 69,78 mendekati 7. Ini tentu perubahan yang baik, ada peningkatan.

Tabel 4.11 Perolehan Nilai Post-Tes

PostTest

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	57,80	2	6,45	6,67	6,67
	60,00	6	19,35	20,00	26,67
	62,20	3	9,68	10,00	36,67
	66,70	2	6,45	6,67	43,33

	68,90	2	6,45	6,67	50,00
	71,10	3	9,68	10,00	60,00
	73,30	4	12,90	13,33	73,33
	75,60	1	3,23	3,33	76,67
	77,80	3	9,68	10,00	86,67
	80,00	1	3,23	3,33	90,00
	82,20	1	3,23	3,33	93,33
	91,10	2	6,45	6,67	100,00
	.	1	3,23	Missing	
<i>Total</i>		31	100,0	100,0	

Dengan data ini dapat diketahui peta perolehan nilai post-tes. Jumlah terbanyak adalah pada nilai 60, disusul mereka yang mendapat nilai 73,3. Yang mendapat nilai maksimal sebesar 91,1 sebanyak 2 orang.

Selanjutnya apakah pengaruh pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah pada kompetensi mereka. Berikut adalah hasil ujinya:

Tabel 4.12 Uji Korelasi

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	30	,96	,000

Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dan pelatihan sebesar 96% dan itu signifikan pengaruhnya (0,000 dibawah 0,05). Jadi pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh pada kompetensi kepala sekolah yang sangat kuat.

4.5 Pembahasan

Beberapa sarjana telah membuktikan bahwa kompetensi kepala sekolah memberi dampak positif terhadap perkembangan sekolah, baik prestasi akademik siswa, profesionalisme guru maupun sekolah itu sendiri. Yuliatwati dan Enas (2018)

memberikan hasil penelitiannya bahwa kompetensi kepala sekolah berdampak positif terhadap kompetensi guru. Manap (2010) memberi bukti bahwa kompetensi sosial kepala sekolah termasuk kompetensi yang rendah pada kepala sekolah SMP di Bengkulu, sementara kompetensi lainnya termasuk kompeten. Yasin, et.all (2013) mengajukan bukti bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai korelasi yang signifikan terhadap tercapainya standar nasional pendidikan. Sementara Arman, et.,all (2016) membuktikan bahwa kompetensi kepala sekola berdampak positif pada motivasi dan kinerja guru.

Kompetensi kepala sekolah akan berdampak terhadap kinerja mereka, sekaligus kinerja sekolah yang dipimpinnya. Scott dan Kenneth dalam Sunarno (2019a) mengajukan tiga faktor untuk meningkatkan kinerja seseorang. Pertama faktor skill (keahlian), usaha dan lingkungan. Kompetensi seseorang akan berkaitan dengan ketiga hal tersebut. Faktor keahlian menunjukkan jenis kompetensi yang berkaitan dengan isi pekerjaan, faktor usaha berkaitan dengan mental dan faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungannya. Kompetensi seseorang bagaimanapun meliputi kemampuan dia bekerja, bagaimana dia berusaha mencapai kompetensi tertentu dan bagaimana dia menguasai lingkungan yang dihadapi.

Hasil studi lain yang dilakukan oleh Rahman (2015) juga membuat kesimpulan yang sama, bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Ibtida'iyah. Hasil penelitian ini juga menyarankan agar kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani agar meningkatkan kompetensi sebagai kepala sekolah dan memperbaiki kinerja guru pendidikan jasmani khususnya peroses belajar mengajar dan administrasi bahan untuk kesiapan pembelajaran agar faktor keberhasilan lebih memuaskan. Agar semua unsur atau pihak yang berwenang memahami akan kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru agar penempatannya bisa transparan agar keberhasilan peroses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani tercapai menurut Undang-Undang yang berlaku.

Penelitian ini mengajukan bukti lain, bahwa kompetensi kepala sekolah dapat ditingkatkan. Kompetensi pribadi, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial dapat ditingkatkan melalui sebuah pendidikan dan pelatihan. Tentu pendidikan dan pelatihan ini harus disusun dan dirancang dalam rangka penguatan kompetensi kepala

sekolah. Pendidikan dan Pelatihan bagi para kepala sekolah dalam bidang kompetensi supervisi hendaknya diatur dalam sebuah program resmi pemerintah.

Hasil penelitian ini juga memberikan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan adalah faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, dengan kekuatan sebesar 96%. Pemilihan variabel atau faktor secara khusus seperti pendidikan dan pelatihan akan memberi dampak yang nyata terhadap perubahan atau peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi kepala sekolah beberapa hari, kemudian diuji menunjukkan peningkatan nilai hasil uji kompetensinya, menjadi 69,7 (70). Peningkatan ini tentu baik, mengingat waktu pendidikan dan pelatihan beberapa hari. Dengan hasil ini bisa diasumsikan bahwa untuk meningkatkan pada level yang lebih tinggi perlu dirancang pendidikan dan pelatihan yang lebih baik dan fokus pada beberapa kompetensi, sehingga peningkatan yang diharapkan dapat dicapai.

Hasil penelitian Sunarno (2019b) mengajukan kesimpulan bahwa sesulit apapun persyaratan yang diberlakukan bagi para calon supervisor akan tetap dipenuhi oleh mereka. Semua subyek penelitian menunjukkan perilaku mereka akan positif untuk memenuhi kriteria dan syarat yang diatur oleh pemerintah, meski mereka sebagian tidak setuju dengan kriteria dan syarat yang diatur. Apakah mereka tidak mau mengikuti pendidikan khusus kepengawasan? Jawaban mereka tidak, artinya mereka tetap akan mengikuti pendidikan khusus tersebut. Sebagai proses pendidikan khusus pengawas menjadi bagian tidak terpisahkan dalam proses rekrutmen. Mereka juga tetap akan memenuhi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk ikut seleksi pengawas. Bahkan jika ada peluang untuk menempuh jalan pintas mereka tidak mau.

Seseorang yang diangkat sebagai kepala sekolah telah melalui seleksi yang ketat dan diuji dari berbagai bidang sehingga layak menduduki tugas sebagai kepala sekolah. Namun demikian, kompetensi yang dimilikinya belum maksimal. Inilah pentingnya pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi bagi kepala sekolah. Melalui pendidikan dan pelatihan bagi kepala secara bertahap dapat ditingkatkan kompetensinya. Seperti hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan di mana sebelumnya, hasil uji kompetensi kepala sekolah yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 55,9 (56). Nilai kompetensi ini bisa dibilang

kurang bagus. Nilai uji kompetensi tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi pribadi, kewirausahaan, manajerial, supervisi dan sosial memperoleh nilai 56.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan hal lain, yaitu kinerja para guru. Kepala sekolah yang mengikuti uji kompetensi tersebut secara rerata kompetensinya masih memprihatinkan (post tes rerata 56 dan postes rerata 70). Ini mengindikasikan bahwa kinerja guru yang ada dalam naungan kepala sekolah tersebut juga memprihatinkan. Bagaimana bisa kinerja para guru bisa baik, jika kompetensi kepala sekolahnya kurang baik?

Sunarno (2019b) menyebutkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan jasmani memiliki pengaruh signifikan. Artinya ketika kepala sekolahnya berkompeten, secara keseluruhan termasuk kompetensi supervisi, maka para guru akan mendapatkan manfaatnya, berupa kinerja yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya. Dengan temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja guru juga belum baik. Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan para pemangku kebijakan di daerah, untuk memperhatikan kinerja guru, dengan berdasarkan hasil uji kompetensi kepala sekolah. Demikian pula cara untuk meningkatkan kinerja guru yang diharapkan. Tentu dapat mengambil pengalaman pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah. Hal ini dapat diterapkan untuk para guru, sehingga kompetensi maupun kinerja guru dapat ditingkatkan lebih baik.

Hasil studi lain dari Sunarno (2017) menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan oleh para pengawas (termasuk kepala sekolah) berpengaruh signifikan. Hasil studinya di kota Banjarmasin menunjukkan kinerja guru pendidikan jasmani masih pada level moderat. Kondisi setiap variabel yang diteliti pada guru penjas sekolah dasar di kota Banjarmasin secara umum menghasilkan skor sedang. Skor rata-rata dicapai pada setiap variabel (supervisi dan kinerja guru) berada pada kategori sedang. Secara umum, kondisi variabel supervisi guru penjas sekolah dasar di kota Banjarmasin dikategorikan ke tingkat sedang. Temuan statistik deskriptif pada variabel supervisi menunjukkan bahwa mayoritas sekolah dasar guru Pendidikan jasmani di kota Banjarmasin memandang bahwa pelaksanaan supervisi adalah suatu bentuk bimbingan dari pengawas (pengawas atau kepala sekolah) hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru yang dianggap penting saja, tidak secara keseluruhan.

Beberapa hasil studi tersebut menguatkan temuan penelitian uji kompetensi ini, pertama bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kedua, temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Kabupaten Hulu Tengah Kalimantan Selatan juga termasuk masih kurang baik, karena kompetensi kepala sekolahnya kurang baik. Peran kepala sekolah dan guru sama-sama penting dan bisa mempengaruhi.

Saat ini, bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai persoalan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Persoalan ini telah memberi dampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Beruntung, teknologi internet sudah berkembang demikian pesat. Penggunaan teknologi dapat diterapkan di dunia pendidikan. Sunarno (2019c) berkesimpulan bahwa dalam konteks pendidikan saat ini, penyampaian informasi dan interaksi antara komunitas sekolah tidak dapat dibatasi pada pelaksanaan pendidikan konvensional yang cenderung dilakukan melalui pendekatan tatap muka. Industri Revolusi 4.0 ditandai dengan kecepatan informasi berbasis teknologi informasi yang telah merubah banyak aspek dan pendidikan membutuhkan upaya serius untuk mengantisipasi dan menghadapi tantangan revolusi ini. Meski demikian, pengawasan berbasis digital tetap dibutuhkan untuk diterapkan khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sebab, pendidikan jasmani tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga di lapangan di luar kelas. Dengan demikian, Untuk itu diperlukan dukungan teknologi informasi untuk membantu pengawasan proses. Salah satunya melalui supervisi pendidikan interaktif berdasarkan kerangka teknologi informasi. E-supervisi adalah inovasi yang sangat penting dalam dinamika pendidikan. Dengan penggunaan media sosial, seperti *facebook*, *whatsapp* yang dapat terhubung orang dari berbagai lokasi, diharapkan tugas fisik pengawas pendidikan khususnya di Indonesia dalam melaksanakannya tugas akan lebih efisien.

Dalam era industri 4.0 seperti saat ini kompetensi kepala dituntut mengerti dan menguasai teknologi informasi. Kompetensi ini akan bisa diterapkan dalam kompetensi-kompetensi lain, seperti kompetensi supervisi seperti hasil studi Sunarno (2019c) atau kompetensi kewirausahaan dan lainnya. Untuk mencapai itu, maka pendidikan dan pelatihan soal penggunaan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Memperhatikan temuan penelitian ini yang masih menunjukkan kompetensi kepala sekolah yang kurang baik,

maka tuntutan penguasaan teknologi informasi menjadi sangat mendesak bagi kepala sekolah.

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian maupun pertimbangan kebijakan untuk menyiapkan kompetensi kepala sekolah di masa mendatang. Sampai abad ke-21, kepala sekolah mendapat perhatian dalam hampir semua agenda utama pembaharuan pendidikan. Saat ini, peningkatan kepemimpinan sekolah naik peringkat dalam daftar pembaharuan sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menghadapi abad ke-21 yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Abad ke-21 mengharuskan kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan prima. Kepemimpinan prima abad ke-21 yang dimaksud adalah seorang kepala sekolah mampu memimpin pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan diri sendiri dan orang lain, memimpin peningkatan, pembaharuan dan kesempatan, memimpin manajemen sekolah, melibatkan dan bekerja dengan komunitas. Keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh: (1) mengambil peranan sebagai pemimpin pembelajaran; (2) meningkatkan keterampilan profesional guru dan mengembangkan peluang kepemimpinan; (3) mefokuskan pada pembangunan tim; (4) membangun kolaborasi sekolah dengan masyarakat; dan (5) menampilkan mutu kepemimpinan di sekolahnya (Whitehead et al, dalam Rais, dkk, 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan selatan sebelum dilakukan pendidikan dan pelatihan cukup rendah, dengan nilai rata-rata 55,9 (56). Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan meningkat menjadi 69,7 (70) artinya cukup baik.
- 2) Hasil uji kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan adanya kenaikan setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan.
- 3) Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan efektif meningkatkan kompetensi kepala sekolah.
- 4) Efektifitas pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 96% artinya sangat kuat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka direkomendasikan beberapa hal berikut:

- 1) Pemerintah daerah wajib memberikan dukungan penuh kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya, baik melalui kebijakan langsung seperti diadakannya pendidikan dan pelatihan maupun secara tidak langsung seperti bantuan teknis di sekolah.
- 2) Kepala sekolah hendaknya terus belajar mengembangkan kompetensinya, karena kebutuhan masa depan memberikan tantangan yang semakin besar dan permasalahan yang kompleks.
- 3) Diharapkan kepada para peneliti untuk dapat melakukan studi sejenis pada kasus-kasus lain, misalnya khusus kompetensi kewirausahaan atau manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman, Syamsul Bachri Thalibb, and Darman Mandac, 2016, "The effect of school supervisors competence and school principals competence on work motivation and performance of Junior High School teachers in Maros Regency, Indonesia", *International Journal Of Environmental & Science Education*, 2016, VOL. 11, NO.15
- Dharma, S., 2010, "Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21." Makalah pada TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa. Grand Permata Hotel Bandung 12-14 Oktober 2010.
- Hitt, Dallas Hambrick, Dennis Woodruff, Coby V. Meyers & Guorong Zhu, 2018, "Principal Competencies That Make a Difference: Identifying a Model for Leaders of School Turnaround", *Journal of School Leadership* Volume 28—January 2018.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Kemendikbud, 2013, *School and Madrasah Principals and Supervisors Competency Baseline Study*, Balitbang Kemendikbud.
- _____, 2017, "Laporan Akuntabilitas Kinerja Isntansi Pemerintah 2017", Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, Kemendikbud, Jakarta, 2017.
- Manap, Pudji Hartuti, Puspa Djuwita, Komarudin dan Muzanip Alperi, 2010, "Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Smp Di Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan", *Manajer Pendidikan*, Vol.4, Nomer 5, November 2010.
- Mulyasa, 2017, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Mustamin, Yasin MA., 2012, "The Competence of School Principals: What Kind of Need Competence for School Success?", *Journal of Education and Learning* Vol.6
- Rahman, Abd, 2015, "Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Negeri Kota Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Universitas Kuala Syah, Volume 3, No. 3, Agustus 2015.
- Rais, Hidayat, Vichayu Dyah M, dan Himmatul Ulya, 2019, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis", *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 4 No. 1, Maret 2019 (Page 61-68).

- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sunarno Basuki, 2017, "The Contribution of Supervision Implementation and Work Motivation toward the Performance of Elementary School Physical Education Teachers". Penerbit: Center for Promoting Ideas (CPI), USA. No. 4, vol. 7. Tahun 2017.
- _____, 2019a, "The role of supervision and moral aspect towards performance: An evaluation of physical education teachers in Indonesia. Penerbit: Science and Engineering Research Support Society, no. 8 Vol. 28. Tahun 2019.
- _____, 2019b, "Transparansi Rekrutmen Supervisor Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru", Penerbit: The Department of Physical and Health Education, Teacher's Training and Education Faculty, Lambung Mangkurat University, no. 2, vol. 18. Tahun 2019.
- _____, 2019c, "Implementation of Digital Media in Physical Education Supervision: The Challenge of Physical Education Supervision in Industrial Revolution 4.0.", Penerbit: The School of Education and Modern Languages, Universiti Utara Malaysia. Vol. 1. Tahun 2019.
- Suhardiman, Budi, 2011, "Studi Kinerja Kepala Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Edisi Khusus, No.2 Agustus 2011
- Vismaia S. Damaiani, dan AR Syamsudin, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yasin, Malmuzzammil, Mustamin, Lokman Mohd Tahir, 2013, "Principal Competencies and the Achievement of National Education Standard in Indonesia", *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Volume 2 Issue 8, August. 2013.
- Yuliawati dan Enas, 2018, "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol.2, No.2, Desember 2018.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Brigjend H.Hasan Basry Telp/Fax. (0511) 3304914 Banjarmasin 70123
Laman : <http://fkip-unlam.ac.id>

KONTRAK

**PENELITIAN UNGGULAN DOSEN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN**

Tahun Anggaran 2019

Nomor : 1020/UN8.1.2/PN/2019

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Satu** bulan **Nopember** tahun **Dua Ribu Sembilan Belas**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr.Chairil Faif Pasani.,M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Lambung Mangkurat, yang berkedudukan di Banjarmasin, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**
2. **Dr. Sunarno Basuki.,Drs.,M.Kes.,AIFO** : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Unggulan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2019, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut :

Pasal 1

Kontrak Penelitian ini berdasarkan :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang - Undang Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang - Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang bentuk dan mekanisme Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
7. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2018 tentang Persetujuan Kontrak Tahun Jamak oleh Menteri Keuangan;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun 2019;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 69 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
16. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
17. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 209/M/KPT/2018 tentang Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII;

18. Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 7/E/KPT/2019 tentang Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2019;

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Unggulan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2019 dengan judul “**Deskripsi Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan**”
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan pertanggungjawaban keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 3

Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 2 dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan.

Pasal 4

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 adalah sebesar **Rp 55.000.000,- (Lima Puluh Lima Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)PNBP Universitas Lamung Mangkurat.

Pasal 5

- (1) **PIHAK PERTAMA** mempunyai kewajiban :
 - a. membayarkan pendanaan penelitian kepada **PIHAK KEDUA**;
- (2) **PIHAK KEDUA** mempunyai kewajiban :
 - a. **PIHAK KEDUA** tidak diperbolehkan untuk mengajukan pembiayaan kepada pihak-pihak lain dalam rangka kegiatan yang sama
 - b. **PIHAK KEDUA** mempunyai hak mendapatkan dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA**.
 - c. **PIHAK KEDUA** sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan berkewajiban menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan

- sebanyak 3 (tiga) eksemplar sesuai format yang berlaku (paling lambat akhir Nopember 2019).
- d. Laporan Akhir disampaikan paling lambat pada Akhir Februari 2020 sebanyak 3 (tiga) eksemplar. Laporan Hasil Kegiatan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - Warna merah

Pasal 6

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar **Rp 44.000.000,-(Empat Puluh Empat Juta Rupiah)** yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menandatangani kontrak tahap pertama penelitian.
 - Pembayaran Tahap Kedua sebesar **Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah)** dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan Laporan Akhir penelitian atas dana penelitian yang telah ditetapkan **paling lambat tanggal 29 Februari 2020**.
 - Pembayaran pada Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi. Penelitian dibayarkan secara bertahap sebesar 80 % dan 20 %.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:
- | | |
|----------------|---|
| Nama | : Dr. Sunarno Basuki.,Drs.,M.Kes.,AIFO |
| Nomor Rekening | : 0201236223 |
| Nama Bank | : BNI Cabang Banjarmasin |
| Alamat Bank | : Jl.Brigjend H.Hasan Basry Banjarmasin. |
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

Pasal 7

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai selesai 100%, adalah dihitung sejak **Tanggal 01 Nopember 2019** dan berakhir pada **Tanggal 29 Februari 2020**

Pasal 8

- (1) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (2) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Tim Pelaksana penelitian yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (3) Dalam hal tidak adanya pengganti ketua tim pelaksana penelitian sesuai dengan syarat ketentuan yang ada, maka penelitian dibatalkan dan dana dikembalikan ke Kas Negara.

Pasal 9

PIHAK KEDUA berkewajiban menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa :

1. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan.

Pasal 10

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan adalah milik Negara dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

Pasal 11

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam **Kontrak Penelitian** disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam kontrak penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blockade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta

adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan **Kontrak Peneitian** ini.

- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Pasal 12

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan **Kontrak Penelitian** ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat.
- (2) Dalam hal tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Banjarmasin.

Pasal 13

Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam **Kontrak Penelitian** ini, maka akan dilakukan amademen **Kontrak Penelitian**.

Pasal 14

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan **Kontrak Penelitian** telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administrasi.
- (2) Sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Pasal 15

Surat Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



PIHAK PERTAMA

Dr. Chairil Faif Pasani., M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003

PIHAK KEDUA

Dr. Sunarno Basuki., Drs., M.Kes., AIFO
NIP. 19640920 198903 1 004

Mengotahui

Dekan Fakultas Keguruan dan ILMU Pendidikan

Dr. Chairil Faif Pasani., M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304914 Laman : <http://fkip.ulm.ac.id>

Nomor : 2275 /UN8.1.2/SP/2019
Hal : Izin Penelitian

06 NOV 2019

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
di
Tempat

Diberitahukan bahwa tenaga pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Deskripsi Hasil uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan"**

Tim terdiri dari :

Ketua	: Dr. Sunarno Basuki, Drs., M. Kes., AIFO	NIDN 0020096402
Anggota	: Drs. H. M. Kusaini, M.Pd	NIDN 0018025503
	: Drs. Perdinanto, M.Pd	NIDN 0025096302

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini kami mohon kesediaan saudara memberikan izin kepada tim. Adapun kegiatan dilaksanakan selama 2 Bulan (November-Desember) 2019.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan H. Sibli Imansyah No.01 Telpon (0517) 41087 – 41088 – 41140
BARABAI

Barabai, 13 Desember 2019

Nomor : 421/110-Sekr.1/DIK/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan ULM
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, nomor 2275/UN8.1.2/SP/2019 tanggal 06 Nopember Perihal Izin Penelitian, dengan ini menerangkan nama dibawah ini :

Ketua : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M. Kes., AIFO
Anggota : Drs. H. M. Kusaini, M.Pd
: Drs. Perdinanto, M. Pd

Telah Melakukan penelitian terhadap Kepala Sekolah yang sudah melaksanakan penguatan Kepala Sekolah di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama 2 (dua) bulan (Nopember sampai dengan Desember 2019) dengan judul "*Deskripsi Hasil Uji Kompetensi Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*".

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Plt. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah



CHAIRIAH, ST
Pembina Tingkat I
NIP. 19671225 199703 2 003

LAMPIRAN
PESERTA DIKLAT/RESPONDEN

NO	NIP	NUPTK	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH
1	195910261982022007	2358737640300013	Rustinah	SD NEGERI 1 BARABAI TIMUR
2	196601071985092001	4439744646300032	Nursidah	SD NEGERI MANGUNANG
3	196104051982071002	5737739642200012	Harun Arrasyid	SD NEGERI 1 JAMIL
4	196506071985032006	4939743644300042	Hj. noor Khalidah, s.pd	SD NEGERI BANUA RANTAU
5	196308031983051004	3135741643200023	Iberahim	SD MUHAMMADIYAH
6	196512161986081001	6548743646200013	H. Tugas Dwi Yono	SD NEGERI 1 HARUYAN DAYAK
7	196207041983051008	1036740643200023	Syafruddin	SD NEGERI 2 GUHA
8	196006021979091002	2934738639200012	H. Akhmad Parhani	SD NEGERI 1 BIRAYANG
9	196009171985031008	8249738640200023	Fathullah	SD NEGERI 4 BANUA KUPANG
10	196411031985032003	1435742644300023	Hj. Siti Ramnah	SD NEGERI 2 BANUA KUPANG
11	196603161985092001	2648744646300022	Raina Iriyani	SD NEGERI BANUA ASAM
12	196406011985031009	0933742644200072	H. Mahyuddin, S.pd.sd	SD NEGERI MAHELA
13	196512231986081002	0555743647200013	Rahmadi	SD NEGERI 2 SUNGAI HARANG
14	196105201984061001	9852739642200002	Jaini, s.pd	SD NEGERI 4 KINDINGAN
15	196407031985032023	9035742644200023	Rusdiani	SD NEGERI PANDANU
16	196706211986081001	5953745647200022	Hairani	SD NEGERI 2 PAGAT
17	196411271984062002	6459742643300043	Hj. Hapsah	SD NEGERI ANDANG
18	196309011985031009	1233741644200013	Umar	SD NEGERI 1 BATU TANGGA
19	196103091982071001	0641739642200012	Mahrani	SD NEGERI 1 SUNGAI BULUH
20	196710111988041003	0343745648200023	Ahmad Syarwani	SD NEGERI 2 BANUA HANYAR
21	196308261990062001	0158741642300023	Hj. Nurul Aini	SD NEGERI GAMBAAH
22	196101231982022006	1455739640300012	Hj. Salasiah Aryda	SD NEGERI TUNGKUP
23	196404221985032007	9754742644300012	Hj. Umi Kulsum	SD NEGERI SUNGAI RANGAS
24	196503271985031004	3859743644200032	Kusnani Khairil	SD NEGERI BIRAYANG SURAPATI
25	196101151982011014	8447739641200012	H. Zainal	SD NEGERI HAPULANG
26	196105101983051008	2433738640200162	Helmiyadi	SD NEGERI 1 TABAT
27	196305141983051004	9846741643200012	Tamberin	SD NEGERI 2 BIRAYANG
28	196707051992111002	2839745646200022	Syaripudin, S.pd.	SD NEGERI PERUMAHAN
29	196503011988041005	5633743647200022	Mahyudinor	SD NEGERI 1 AWANG
30	196810031993031008	3335746648200013	Indiarto	SD NEGERI 1 BANUA JINGAH
31	196412041986081004	6536742646200013	Suriansyah	SD NEGERI 1 MURUNG B
32	196304121983051008	6744741643200032	Rahmadi	SD NEGERI 1 LIMPASU
33	196104041982011014	6736739641200032	Syamsuri	SD NEGERI 2 AWANG
34	196506151986082004	1945743646300022	Hj. Paridah Ernawati	SD NEGERI 2 HARUYAN SEBERANG

Banjarnbaru, 8 Oktober 2019
a.n Kepala
Kasubag Umum,



Foto Penelitian



